

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan keluarga adalah indikator utama dalam pembangunan kesehatan nasional, karena keluarga adalah unit terkecil yang memengaruhi status kesehatan masyarakat secara luas (Kemenkes, 2021b). Kesehatan keluarga dapat diukur menggunakan Indeks Keluarga Sehat (IKS) yang disusun berdasarkan 12 indikator dari Kementerian Kesehatan RI (Kemenkes, 2016b). Namun, menurut WHO dan Riskesdas diantara 12 IKS terdapat 3 masalah kesehatan yang belum memenuhi syarat, yaitu Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), dan Keluarga Berencana (Chasanah & Sekarwati, 2025). Data nasional terbaru menunjukkan nilai IKS Indonesia hanya 0,27 dengan proporsi keluarga kategori sehat sebanyak 27,3%, pra sehat 61,5%, dan tidak sehat 11,2% (Kemenkes, 2025). Secara umum, beberapa indikator yang tingkat pencapaiannya masih rendah meliputi perilaku tidak merokok dalam rumah tangga 48,89%, pemberian ASI eksklusif 84,29%, kepesertaan JKN 59,85%, keikutsertaan program KB 57,76%, pengobatan tuberculosis 44,78%, pengobatan hipertensi 33,08%, dan pengobatan gangguan jiwa 27,81% dari 56.139.713 KK (Kemenkes, 2025).

Berdasarkan data dari (Dinas kesehatan Jember, 2024) nilai IKS Kabupaten Jember hanya mencapai 0,617 dari skala 0 hingga 1, yang berarti sebagian besar keluarga belum memenuhi syarat dalam kategori keluarga sehat yakni nilai IKS $> 0,8$ (Kemenkes RI, 2017). Salah satunya di Kecamatan Balung capaian nilai IKS hanya 0,103 dari 21.623 rumah tangga (Dinas

kesehatan Jember, 2024). Studi pendahuluan yang dilakukan di Desa Balung Kidul menunjukkan bahwa sekitar 1.438 dari 1.632 rumah tangga yang tidak memenuhi IKS. Berdasarkan data dari Puskesmas Balung tahun 2025 rendahnya pencapaian ini turut dipengaruhi oleh rendahnya praktik PHBS di tingkat rumah tangga, seperti anggota keluarga yang tidak merokok hanya 52,9% dari 327 sampel dalam 1.632 rumah tangga. Secara nasional, Indonesia masih menghadapi tantangan dalam Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) serta pemenuhan standar lingkungan sehat. Riskesdas 2020 mencatat hanya 30% penduduk yang memenuhi standar tersebut, jauh dari target 2024 (Kemenkes RI, 2023).

Penerapan pembiasaan pola hidup bersih dan sehat dalam rumah tangga seperti kebiasaan makan bergizi, tidak merokok dan aktivitas fisik teratur tidak luput dalam meningkatkan nilai IKS dan kualitas kesehatan secara keseluruhan termasuk menjaga kesehatan lingkungan (Kemenkes RI, 2023). Sebagai contoh seperti perilaku merokok dalam rumah tangga akan menghasilkan paparan asap rokok yang memiliki dampak serius terhadap kesehatan keluarga, khususnya balita (Kemenkes, 2023). Dimana ibu dan anak termasuk dalam kelompok rentan terhadap keadaan keluarga dan sekitarnya secara umum (Kementrian Kesehatan, 2024). Menurut studi pendahuluan oleh (Zolendo et al., 2022) keluarga yang tidak menerapkan PHBS memiliki resiko 2,683 kali lebih tinggi terkena ISPA dibandingkan keluarga yang melakukan PHBS. Berdasarkan penelitian (Zulaikhah, Prayoga, et al., 2020) bahwasannya keluarga yang memiliki pengetahuan lebih baik tentang PHBS cenderung memiliki nilai IKS yang lebih tinggi. serupa dengan temuan penelitian oleh

(Ismayanti et al., 2023) bahwa semakin baik pengetahuan masyarakat maka indeks pencapaian IKS juga semakin baik.

Sehingga memfasilitasi edukasi kesehatan yang efektif bagi anggota keluarga akan dapat meningkatkan kesadaran dan motivasi mereka untuk menjalani gaya hidup sehat (Murnita & Prasetyowati, 2021; Zulaikhah, Prayoga, et al., 2020). Oleh karena itu, upaya perbaikan nilai IKS perlu difokuskan pada peningkatan PHBS di tingkat rumah tangga. Dengan demikian, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis hubungan antara perilaku hidup bersih dan sehat dengan indeks keluarga sehat di Desa Balung Kidul. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya PHBS rumah tangga dalam menjaga kesehatan keluarga.

Teori Hasil (*Outcome Theory*) menurut Imogene King, sebagaimana dijelaskan oleh (Munandar et al., 2023), menekankan pentingnya interaksi antara perawat atau tenaga kesehatan dan pasien maupun keluarga dalam meningkatkan perilaku sehat. Dalam konteks penerapan PHBS dan pencapaian Indeks Keluarga Sehat (IKS), interaksi tersebut berfungsi mentransformasikan pengetahuan dan sikap menjadi perilaku nyata yang mendukung peningkatan derajat kesehatan keluarga. Melalui komunikasi yang efektif, perawat dan keluarga dapat secara bersama-sama menetapkan tujuan serta merumuskan rencana perawatan yang terarah dan terukur. Proses ini pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan status kesehatan keluarga, misalnya melalui aturan yang disepakati untuk tidak merokok di dalam rumah atau upaya peningkatan kebersihan lingkungan tempat tinggal.

B. Rumusan Masalah

1. Pernyataan Masalah

Meskipun program Indonesia Sehat telah dilaksanakan sejak tahun 2016 untuk meningkatkan kesehatan masyarakat, hasilnya belum optimal, ditandai dengan rendahnya Indeks Keluarga Sehat (IKS) secara nasional yakni hanya sekitar 0,27 keluarga yang sehat (Kemenkes, 2025). Praktik PHBS dalam tatanan rumah tangga menjadi faktor penting dalam peningkatan IKS. Karena kondisi PHBS suatu keluarga tercermin dalam nilai IKS yang dimiliki keluarga tersebut. Namun, masih banyak keluarga yang belum sepenuhnya menerapkan PHBS secara optimal ditandai dengan rendahnya cakupan indikator penting seperti perilaku tidak merokok yang secara konsisten menjadi masalah kesehatan yang belum teratasi di berbagai daerah seperti Desa Balung Kidul. Oleh karena itu, penting untuk dilakukan evaluasi hubungan penerapan PHBS oleh rumah tangga dengan nilai IKS yang diperoleh.

2. Pertanyaan Masalah

- a. Bagaimana Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) di Desa Balung Kidul Kecamatan Balung Kabupaten Jember?
- b. Bagaimana Indeks Keluarga Sehat (IKS) di Desa Balung Kidul Kecamatan Balung Kabupaten Jember?
- c. Adakah hubungan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan indeks keluarga sehat (IKS) di Desa Balung Kidul Kecamatan Balung Kabupaten Jember?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui dan menganalisis hubungan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan indeks keluarga sehat (IKS) pada keluarga yang berdomisili di Desa Balung Kidul Kecamatan Balung Kabupaten Jember.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di Desa Balung Kidul Kecamatan Balung Kabupaten Jember.
- b. Mengidentifikasi indeks keluarga sehat (IKS) di Desa Balung Kidul Kecamatan Balung Kabupaten Jember.
- c. Menganalisis hubungan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan indeks keluarga sehat (IKS) di Desa Balung Kidul Kecamatan Balung Kabupaten Jember.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Tenaga Kesehatan

Studi ini bisa dijadikan acuan untuk tenaga kesehatan terutama bagi mereka yang bekerja di puskesmas dalam menyusun strategi edukasi kesehatan yang berfokus pada PHBS di tingkat keluarga. Data ini juga dapat digunakan sebagai bahan dalam pengembangan promosi kesehatan untuk mendukung peningkatan IKS.

2. Bagi Keluarga/Masyarakat

Penelitian ini memberikan informasi kepada keluarga tentang pentingnya penerapan PHBS dalam kehidupan sehari-hari untuk meningkatkan

kesehatan dan menghindari penyakit. Keluarga bisa menggunakan hasil penelitian ini sebagai dasar untuk memperbaiki perilaku yang kurang sehat.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini bisa digunakan sebagai referensi dan landasan teori bagi peneliti lain yang ingin mengkaji lebih lanjut tentang hubungan PHBS dengan IKS atau variabel lain yang berhubungan, serta pengembangan intervensi kesehatan masyarakat di wilayah serupa.

